

KELUARGA BROKEN HOME SEBAGAI IDE BERKARYA LUKIS

Junistin Kresna Putri¹, Siti Mutmainah²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: junistinputri16021244005@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstract

Family is the origin of the formation of individual character. Good and healthy family conditions will have a positive impact on individual development, whereas unfavorable family conditions will have a negative influence on individual development. It can be concluded that family problems have a significant influence on the formation of the character of each individual. This inspires the creation of works. The purpose of creating works is to describe the techniques and media in creating works with family themes broken home. The focus of creation is more focused on problems found in the artist's environment and personal experience. The artist raises the issue of the impact on the broken home family. There are five stages that go through including the preparation stage of media, tools and materials, the stage of sketching, the stage of transferring the sketch to the canvas, the stage of coloring, and the finishing stage. The technique used is a technique plakat, detailing, and layering on canvas and paint acrylic. The resulting work shown with illustrations. From the image the artist imagines about illustrating the impact of the broken home family on an individual, the resulting impact is negative and positive.

Keywords: Broken Home, Creation, Art Painting

Abstrak

Keluarga adalah tempat asal pembentukan karakter individu. Kondisi keluarga yang baik dan sehat akan memberikan dampak positif pada perkembangan individu, sebaliknya kondisi keluarga yang kurang baik akan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan individu. Dapat disimpulkan bahwa masalah keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter setiap individu. Hal tersebut menginspirasi dalam penciptaan karya. Tujuan dari penciptaan karya untuk mendeskripsikan teknik dan media dalam penciptaan karya dengan tema keluarga broken home. Fokus penciptaan lebih fokus pada permasalahan yang ditemukan pada lingkungan perupa dan pengalaman pribadi. Perupa mengangkat permasalahan tentang dampak dari keluarga broken home. Terdapat lima tahapan yang dilalui meliputi tahap persiapan, tahap pengimajinasi, tahap pengembangan, dan tahap perwujudan. Teknik yang digunakan adalah teknik plakat, detailing, dan layering pada media kanvas dan cat akrilik. Karya yang dihasilkan ditampilkan dengan gambar ilustrasi. Dari gambar perupa berimajinasi tentang pengilustrasian dampak keluarga broken home pada diri seorang individu, dampak yang dihasilkan secara negatif dan positif.

Keywords: Broken Home, Penciptaan, Seni lukis.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat asal pembentukan karakter individu. Setiap individu berasal dari keluarga dan mendapatkan bekal kehidupan yang paling awal dari keluarga. Kondisi keluarga yang baik dan sehat akan memberikan dampak positif pada perkembangan individu, sebaliknya kondisi keluarga kurang baik akan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan individu. Dapat disimpulkan bahwa masalah keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter setiap individu.

Keluarga menjadi tempat penting untuk tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikis. Dalam keluarga ayah, ibu dan anak merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain. Unsur keluarga tersebut harus harmonis agar anak-anak mereka menjadi pribadi yang baik. Keharmonisan keluarga dipengaruhi oleh perhatian, kasih sayang, motivasi, semangat, perlindungan dari anggota keluarga. Orang tua juga perlu mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter pada anak mereka diluar lingkungan keluarga, sehingga orang tua dapat mengenali karakter anaknya secara fisik maupun psikis.

Keluarga tidak hanya sekedar berkumpulnya ayah dan ibu, tetapi utuh dalam arti sebenarnya yaitu utuh dalam fisik dan psikis. Utuh dalam fisik yaitu kedua orang tua masih hidup, kemudian utuh dalam psikis yaitu orang tua mampu memberikan perhatian, kasih sayang, kebutuhan batin bagi keluarga. Keluarga utuh merupakan keluarga yang melengkapi kebutuhan anak-anaknya. Keluarga utuh memiliki prioritas penuh atas tugasnya sebagai orang tua, sementara dalam keluarga tidak utuh broken home anak tidak bisa memperoleh kebahagiaan dan ketentraman. Namun tidak semua keluarga broken home berasal dari keluarga yang tidak utuh, ada keluarga yang utuh tetapi struktur keluarga tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah serta tidak memperlihatkan lagi hubungan kasih sayang sehingga perkembangan anak menjadi terganggu.

Menurut Willis, dia mengatakan bahwa yang dimaksud dengan broken home dapat dilihat dari dua aspek yaitu Keluarga terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari keluarga meninggal atau telah bercerai, Orang

tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak ada dirumah dan tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar, sehingga keluarga tidak sehat secara psikologis.

Anak yang dibesarkan dalam kondisi keluarga yang sering menimbulkan perselisihan dan keributan antara satu sama lainnya, kurang mendapatkan kasih sayang, perhatian, pengertian, diperlakukan tidak adil, dan hubungan orang tua yang tidak harmonis, dapat menyebabkan ketidakstabilan secara fisik dan psikis. Oleh sebab itu penting nya situasi dan kondisi kehidupan dalam keluarga.

Dampak keluarga broken home sangat mempengaruhi pola pikir anak baik dirumah maupun diluar rumah. Dalam penelitian ini saya ingin meneliti tentang dampak keluarga broken home yang diaplikasikan pada sebuah karya lukis. Dengan menggunakan karya lukis saya dapat mengekspresikan bagaimana kondisi individu saat dia berada disebuah keluarga broken home dan tidak memiliki kebahagiaan. Kondisi psikis individu sangat berpengaruh jika tempat tinggalnya tidak membawa kedamaian bagi dirinya sendiri.

KERANGKA TEORETIK

1. Keluarga

Menurut (Lestari, 2012) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Keluarga, keluarga merupakan salah satu tempat sosial yang hubungan antar anggotanya saling bergantung. Konflik yang terjadi dalam keluarga merupakan suatu keniscayaan “keluarga adalah tempat kita dituntut untuk menjadi lebih baik lagi dari manusia sebelumnya”. Dalam hal ini keluarga merupakan tempat awal, dalam masyarakat yang dapat membuat manusia menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya. Karena peranan keluarga menggambarkan terbentuknya perilaku, sifat suatu individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga.

Masalah didalam keluarga sangat beragam. Di setiap keluarga pasti mempunyai pengalaman yang menyakitkan, dan mengalami saat-saat krisis seperti masalah ekonomi atau komunikasi yang menyebabkan suatu permasalahan di dalam

keluarga. Menjelaskan penyebab masalah keluarga dalam “Tri-ad yang kaku” antara lain (Laela, 2017) meliputi 1) Detouring atau saling melimpahkan kesalahan. Misalnya orang tua bertengkar dan saling menyalahkan, karena anaknya tidak naik kelas. 2) Anak dan orang tua bersatu untuk melawan orang tua yang lain. 3) Anak berkualisasi dengan anggota keluarga yang mengalami konflik secara tertutup terhadap anggota keluarga lain. Istilah ini dikenal sebagai Triangulasi (orang ketiga). Misalnya seorang anak membela dan membantu ibunya untuk melawan sang ayah.

2. Konsep Broken Home

Broken Home terdiri dari dua suku kata yaitu broken dan home. Broken berasal dari kata break-, broke-, broken, artinya yaitu rusak, pecah, patah. Sedangkan home yaitu rumah. Karena orang tua yang sudah bercerai pasti akan memikirkan kan diri sendiri dan kehidupan barunya tanpa berperan sedikitpun untuk mengurus anaknya (Mistiani, 2018). broken home dapat diartikan dengan keadaan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera. Karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkar dan berakhir pada perceraian (Rahmi, 2014).

Perceraian secara langsung dan tidak akan langsung memberikan dampak psikologis yang sangat buruk bagi anak di dalam anggota keluarga (Baiquni, 2016). Dampak langsung yang akan mereka alami adalah kehilangan sosok salah satu orang tua yang setiap hari dilihatnya di dalam rumah. Hasil penelitian Loughlin. Ada dampak yang akan terjadi di dalam diri anak yang mempunyai keluarga Broken Home (1) Mengalami Pelecehan (2) penolakan dari keluarga (3) Marah (4) Sedih (5) Kesepian (6) dan perasaan menyalahkan diri sendiri (Muttaqin, 2019).

3. Karya Seni Lukis

Karya lukis menurut Soredarsomo S.P menyebutkan bahwa seni lukis adalah karya manusia yang mampu menjembatani pengalaman-pengalaman batinnya yang disajikan secara indah sehingga dapat merangsang pengalaman batin orang yang menghayatinya.

Karya lukis sendiri dihasilkan dari permukaan dua dimensi contohnya melukis diatas kanvas, pakaian, atau tembok, batu, papa dan lainnya. Karya lukis sendiri menggunakan alat berupa pensil, kuas, arang, sedangkan untuk bahan berupa cat, kanvas, dan lainnya.

SUN Project adalah kolaborasi seni beranggotakan empat orang yang digawangi oleh seniman Mimi N. Proyek ini telah mengumpulkan lebih dari 166 ribu pengikut di Instagram dan membahas topik-topik sensitif tentang depresi dan kesepian dengan membuat ilustrasi yang menggugah pikiran. Saat diwawancara oleh Bored Panda, Mimi N mengatakan bahwa dia mulai membuat komik pada tahun 2007 sebagai bagian dari terapi epilepsinya. Mimi N mengatakan dia hanya menggambar apa yang disukai, batas antara hidup dan mati, keindahan dan keburukan, senyuman dan kesedihan. Mimi N suka menjelajahi gaya seni berbeda dan tren fesyen. Mimi N juga mengatakan juga suka menggambar anime, fanart, komik sendiri, dan banyak lagi. Mimi N berharap karya seninya dapat membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik. Dari karya Sun Project Perupa terinspirasi oleh gaya penggambaran ilustrasi dengan topik yang hampir sama yaitu depresi dan broken home.

METODE PENELITIAN

Metode penciptaan yang digunakan adalah pre-factum, practice-led research. Menurut (Hendriyana, 2018), memaparkan bahwa jenis penelitian pre-factum lebih mengacu pada permasalahan yang ditemukan di masyarakat atau di lapangan. Terdapat beberapa tahap dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap pengimajinasi, tahap pengembangan,

Teknik merupakan cara yang digunakan dalam melukis. Teknik yang digunakan adalah teknik plakat, teknik detailing, dan teknik layering. Media merupakan perantara yang dapat membantu keperluan suatu aktivitas. Media lukis merupakan bahan yang digunakan untuk membantu proses pembuatan karya lukis. Media yang digunakan berupa kanvas, kuas, palet, pensil, cat akrilik, air. Perupa mengangkat tema dampak broken home, kemudian dieksplorkan dalam kanvas dan menghasilkan bentuk gambar yang artistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses penciptaan perupa membagi dalam empat tahapan, tahap pertama tahap persiapan. Pada tahap ini perupa membuat ide dan konsep sebagai dasar pembuatan karya lukis, dan menghasilkan sketsa awal yang dibuat di kertas A5. Tahap kedua tahap pengimajinasian, pada tahap mengimajinasi perupa menganalisis dampak negatif dan positif dari keluarga broken home. Kemudian dikembangkan dan dieksplorasi pada bentuk lain yang terpengaruh dengan gambar dampak broken home. Tahap ketiga tahap pengembangan, pada tahap pengembangan menghasilkan rancangan sketsa. Tahap keempat tahap perwujudan, pada tahap perwujudan sketsa awal yang telah jadi akan diwujudkan pada kanvas dan pemberian figura sebagai finishing.

a. Karya Pertama



Gambar 1. Karya Pertama "SILENT"
(Sumber: Dok. Junistin, 2023)

Pada karya ini mengambil dampak negatif dari broken home yaitu menjadikan individu pendiam, pemalu, dan sulit mengutarakan pendapatnya pada lingkungan. Penggambaran sosok wanita sebagai individu yang berada didalam laut, mendeskripsikan akan tidak bisanya mengutarakan pendapat dan berbicara dengan bebas. Penggambaran didalam laut menjelaskan secara nyata ketika kita berada didalam air kita

tidak akan bisa mengeluarkan suara dengan jelas. Dampak dari keluarga broken home yang menjadikan individu menjadi pendiam dan pemalu sangat berdampak negatif bagi individu khususnya anak dalam keluarga. Dalam hal ini keluarga sangat berperan penting menciptakan suasana hangat dan menghindari memberikan kata atau kalimat kasar dan nyaring kepada anak. Dikarenakan hal ini akan membuat anak terus membuat kesalahan pada orang lain ketika dia berbicara dan berakibat tidak percaya diri dan memilih untuk diam.

b. Karya Kedua



Gambar 2. Karya kedua "STRONG"
(Sumber: Dok. Junistin, 2023)

Pada karya kedua tetap mengangkat dampak broken home yaitu dampak positif. Berdasarkan judul yaitu strong, dampak dari broken home mengakibatkan individu menjadi lebih kuat dan dewasa untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Dalam karya perupa meukiskan sosok wanita sebagai ilustrasi individu dan singa sebagai ilustrasi kebribadian yang kuat. Dampak dari broken home tidak harus negative ada juga yang berdampak positif. Hidup di keluarga broken home justru membuat individu khususnya anak akan semakin mandiri, kuat dan dewasa. Karena masalah yang mereka alami ini bisa membuat mereka semakin mengerti tentang arti dari

kehidupan dan membuat mereka kuat untuk menghadapi masalah di kedepannya dimana dapat membentuk mereka menjadi dewasa lebih awal.

c. Karya Ketiga



Gambar 3. Karya Ketiga “HOPE”
(Sumber: Dok. Junistin, 2023)

Karya ketiga juga berkaitan dengan dampak positif broken home. Dampak positifnya yaitu adanya rasa ingin mengubah hidup dimasa depan. Dengan adanya masalah dan rasa tidak nyaman dalam keluarga individu memiliki harapan mengubah hidupnya agar tidak sama dengan kehidupan sebelumnya. Dalam karya ini perupa menggambarkan karakter wanita yang berdiri ditengah – tengah lautan dengan balon sebagai pengganti kepalanya, diartikan individu ingin memiliki harapan walau berada dalam keadaan tidak nyaman. Dalam hal ini belajar dari masalah yang mereka alami tentu saja mereka tidak ingin seperti orangtua mereka, mereka tidak ingin jatuh ke lubang yang sama. Maka dari itu, anak broken home cenderung memiliki rasa motivasi dan semangat yang tinggi karena mereka tidak ingin anak mereka nanti merasakan hal yang sama juga dengan napa yang anak broken home rasakan saat kecil.

d. Karya Keempat



Gambar 4. Karya Empat “ANXIETY”
(Sumber: Dok. Junistin, 2023)

Karya keempat ini masih berkaitan dengan dampak broken home yaitu dampak negatif dari broken home akibat ketidaknyamanan dalam rumah menjadikan individu rentan mengalami depresi dan gangguan kecemasan. Karya ini menggambarkan karakter wanita yang sedang merokok dengan dikelilingi banyak asap. Menggunakan visualisasi rokok sebagai penggambaran orang yang sedang cemas. Banyak asap sebagai pikiran individu yang memiliki pikiran yang sesak karena banyaknya masalah. Dalam Hal ini dampak negatif dari broken home mengakibatkan individu khususnya anak rentan mengalami depresidan gangguan kecemasan. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini bisa menaikkan resiko anak buat mengalami gangguan kepribadian, anxiety syndrome atau gangguan kecemasan menyalah gunakan narkoba, bahkan melakukan percobaan bunuh diri. Hal yang bisa dilakukan oleh keluarga atau orang tua untuk menghindari hal ini adalah dengan menghindari pertikaian didepan anak, jangan membuat anak berpihak pada salah satu orang tua, dan cari cara mengatasi stres seperti curhat dengan sahabat atau minta

saran dari orang yang lebih dewasa, jika disekolah ada guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam proses penciptaan ada lima tahapan, tahap pertama persiapan media, alat dan bahan, kedua pembuatan sketsa dengan membuat sketsa berdasarkan ide dan konsep, ketiga memindahkan sketsa pada kanvas, keempat proses pewarnaan, dan tahap kelima proses finishing karya, sketsa yang sudah jadi pada kanvas akan diberi cat berdasar warna yang perupa inginkan dengan teknik melukis cat akrilik, hasil akhirnya memfigura kanvas agar terlihat rapi dan bagus. Berdasarkan hasil karya yang telah dibuat dapat disimpulkan bahwa broken home dapat berdampak negatif dan positif bagi individu khususnya anak didalam keluarga. Dampak ini didapat dari adanya ketidak harmonisan dalam keluarga seperti terjadinya pertengkaran berujung kekerasan, kondisi ini akan berdampak pada perkembangan psikologis anak kedepannya. Oleh sebab itu keluarga harus menjadi tempat nyaman bagi seorang individu agar menghasilkan kepribadian yang baik bagi dirinya dan lingkungan sosial.

REFERENSI

- Baiquni, A. N. (2016). *If It's Wrong Parenting And Educating Yogyakarta's Children: Sabil P.114*. PT Teen Rosdakarya.
- Hendriyana, H. (2018). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Seni Kriya & Desain Produk Manufaktur*. Sunan Ambu Press.
- Laela. (2017). *Counseling Guidance (Family & Teenagers)*. UIN Sunan Ampel Press Publisher.
- Lestari, S. (2012). *Family Psychology*. Kencana Prenada Media Group.
- Mistiani, W. (2018). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Psikologis Anak. *Journal of Musawa*, 10(2).
- Muttaqin, I. (2019). Analysis Of The Causes And Effects Of a Broken Home Family. *Journal Studies Gender And Child*, 6(2).
- Rahmi, S. (2014). Problems Faced by Students From Broken Home Families and Their Implications for Guidance and Counseling Service Programs. *Journal of Education*, 3(1), 5.